Abstrak

Masa dewasa awal merupakan periode transisi yang rentan terhadap tekanan emosional, ketidakstabilan karier, serta berbagai permasalahan kesehatan mental, sehingga individu memerlukan resiliensi untuk dapat bangkit dan bertahan menghadapi tekanan tersebut. Resiliensi diduga berkaitan dengan *self-esteem*, yaitu penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi pada dewasa awal. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dan resiliensi pada dewasa awal. Partisipan penelitian berjumlah 224 dewasa awal berusia 18–40 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Skala Resiliensi berdasarkan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang terdiri dari 25 aitem, dan Skala *Self-Esteem* berdasarkan *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang terdiri dari 7 aitem valid, keduanya disebarkan secara daring. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 27.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar r = 0,494 dengan taraf signifikansi p < 0,001, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-esteem* dan resiliensi pada kategori sedang. Melalui hasil analisis, diketahui bahwa variabel *self-esteem* memberikan kontribusi sebesar 18,1% terhadap resiliensi. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki individu dewasa awal, semakin tinggi pula resiliensinya, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci *:* Dewasa awal, resiliensi, *self-esteem*

Abstract

Emerging adulthood is a transitional period vulnerable to emotional strain, career instability, and various mental health issues, requiring resilience to cope with such pressures. Resilience is thought to be related to self-esteem, or an individual's self-evaluation. This study aims to examine the relationship between self-esteem and resilience in emerging adults. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between self-esteem and resilience in emerging adults. Participants consisted of 224 emerging adults aged 18–40 years, selected through purposive sampling. Data were collected using the Resilience Scale based on the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), consisting of 25 items, and the Self-Esteem Scale based on the Rosenberg Self-Esteem Scale, consisting of 7 valid items, both distributed online. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation with SPSS version 27.0 for Windows. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.494$ with a significance level of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between self-esteem and resilience, falling within the moderate category. Thus, the research hypothesis was accepted. These findings indicate that the higher the self-esteem of emerging adults, the higher their resilience tends to be, and vice versa.

Keywords *: emerging adulthood*, *resilience*, *self-esteem*